

Penerapan Digital Storytelling Melalui Storybook Digital Berbasis Nilai Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar

¹Rendra Hendarsyah, ²Fitriyani Kosasih, ³Muhamad Yasin,

⁴Ipan Fauzi, ⁵Imas Hayati

¹⁻⁵Universitas Islam Nusantara

Email: ¹rendrahendarsyah@gmail.com ²fitriyanikosasihs3@gmail.com ³

muhammadyasin1970@gmail.com ⁴ipanfauzi@gmail.com

⁵1401imashayati@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Digital Storytelling dengan storybook digital berbasis nilai Islam. Metode meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi menggunakan observasi, tes awal/akhir, dan angket. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan kecerdasan linguistik siswa, dengan nilai rata-rata naik dari 62,4 menjadi 83,6. Respon siswa dan guru sangat positif. Kegiatan membuktikan Digital Storytelling berbasis nilai Islam efektif sebagai solusi pembelajaran PAI yang inovatif dan bermakna di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Digital Storytelling; Pendidikan Agama Islam; kecerdasan linguistik; sekolah dasar*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, akhlak, dan literasi keagamaan peserta didik.¹ Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan menanamkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami, menafsirkan, dan menyampaikan kembali nilai-nilai Islam yang dipelajari. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI perlu dirancang secara aktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik, khususnya di era digital saat ini.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Lagadar 01, ditemukan bahwa pembelajaran PAI masih menghadapi beberapa tantangan mendasar. Siswa cenderung kurang aktif dalam kegiatan menyimak dan menceritakan kembali materi pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan kisah-kisah Islami. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung serta kurang optimalnya pengembangan kemampuan berbahasa dan pemahaman

¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Capaian pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti*. Kemendikbudristek.2022

nilai moral yang terkandung dalam materi PAI. Kondisi tersebut diperparah dengan keterbatasan variasi media pembelajaran yang digunakan guru, yang masih didominasi oleh buku teks dan metode ceramah konvensional.²

Karakteristik peserta didik sekolah dasar pada abad ke-21 menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap media pembelajaran yang bersifat visual, interaktif, dan digital. Pembelajaran yang hanya mengandalkan buku teks dan penjelasan verbal cenderung kurang mampu menarik perhatian siswa secara optimal.³ Ketidaksesuaian antara pendekatan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik berpotensi menghambat tercapainya tujuan pembelajaran PAI. Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan media dan model pembelajaran yang lebih variatif, inovatif, dan sesuai dengan konteks kekinian, sebagaimana ditekankan dalam kajian inovasi pendidikan Islam terkini.⁴

Salah satu pendekatan yang dianggap relevan adalah **Digital Storytelling**, yaitu metode pembelajaran yang memadukan unsur cerita, gambar, audio, dan narasi dalam format digital. Model ini telah terbukti dapat meningkatkan keterlibatan kognitif dan emosional siswa, serta mendukung pengembangan kemampuan berbahasa dan berpikir naratif.⁵ Dalam konteks pembelajaran bahasa, penelitian menunjukkan bahwa Digital Storytelling efektif meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar.⁶ Sementara itu, studi lain menemukan bahwa metode ini dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.⁷

Namun, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan Digital Storytelling dengan nilai-nilai Islam dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah

² Hidayat, A., & Suryana, Y. *Inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi digital di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Islam.2019

³ Latif, A., & Pratama, R. A. *Pengembangan media pembelajaran digital berbasis cerita untuk meningkatkan minat belajar siswa*. Jurnal Inovasi Pendidikan.2020

⁴ JIPAI. *Panduan pengembangan media pembelajaran digital untuk pendidikan agama Islam*. Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam.2022

⁵ Robin, B. R. *The power of digital storytelling to support teaching and learning*. Digital Education Review.2016

⁶ Azhar, R., & Fitriani, N. *Pemanfaatan digital storytelling dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar.2021

⁷ Maulana, I., & Rahman, F. *Digital storytelling sebagai strategi pembelajaran bermakna di sekolah dasar*. Jurnal Teknologi Pendidikan.2023

dasar masih terbatas. Beberapa studi telah mengeksplorasi pemanfaatan media digital dalam PAI, namun belum secara spesifik mengembangkan dan menguji efektivitas storybook digital berbasis nilai Islam sebagai media utama dalam model Digital Storytelling.⁸ Kesenjangan (*gap*) ini juga terlihat dalam kajian yang lebih fokus pada evaluasi media konvensional, belum menyentuh aspek storytelling digital berbasis nilai.⁹ Kesenjangan ini menunjukkan perlunya pengembangan model pembelajaran yang tidak hanya memanfaatkan teknologi, tetapi juga secara substantif mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam desain media dan aktivitas pembelajarannya.

Berdasarkan analisis gap tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk mengimplementasikan dan mengevaluasi model **Digital Storytelling menggunakan storybook digital berbasis nilai Islam** dalam pembelajaran PAI di SDN Lagadar 01. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kecerdasan linguistik dan penguatan karakter Islami siswa sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini menjawab kebutuhan akan inovasi pembelajaran PAI yang relevan dengan karakteristik peserta didik digital native sekaligus tetap berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan agama yang substantif.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan partisipatif yang melibatkan kolaborasi antara tim pengabdian, guru, dan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) dengan desain *sequential explanatory*¹⁰ untuk menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif secara komprehensif. Lokasi kegiatan adalah SDN Lagadar 01, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung, dengan waktu pelaksanaan pada bulan Juli hingga November 2025. Subjek utama adalah siswa kelas V yang berjumlah 30 orang dan guru Pendidikan Agama Islam sebagai mitra pelaksana.

⁸ Nugraha, D., & Sari, M. P. *Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keterlibatan siswa*. Jurnal Pendidikan Agama Islam.2021

⁹ Sari, M., Fauzan, R., & Hidayat, T. *Evaluasi media pembelajaran konvensional dan digital dalam mata pelajaran PAI di sekolah dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam.2021

¹⁰ Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. *Designing and conducting mixed methods research* (Edisi ke-3). SAGE Publications.2018

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan kecerdasan linguistik siswa melalui tes awal dan tes akhir, sedangkan pendekatan kualitatif diterapkan untuk memahami proses pembelajaran, respons siswa dan guru, serta dinamika interaksi kelas melalui observasi dan angket respons. Kombinasi kedua pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang holistik mengenai dampak penerapan model Digital Storytelling dalam pembelajaran PAI.

Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yang saling terkait, yaitu **persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi**. **Tahap Persiapan** (Juli-Agustus 2025) meliputi kegiatan koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan pembelajaran melalui diskusi dengan guru PAI dan observasi awal, serta pengembangan media pembelajaran berupa **storybook digital berbasis nilai Islam** yang disesuaikan dengan kompetensi dasar PAI kelas V dengan mengacu pada model pengembangan ADDIE.¹¹ Pada tahap ini juga disusun instrumen penelitian yang meliputi tes kemampuan linguistik (pre-test dan post-test), lembar observasi aktivitas pembelajaran, angket respons siswa dan guru, serta pedoman wawancara semi-terstruktur untuk guru.

Tahap Pelaksanaan (September--Oktober 2025) dilaksanakan selama **empat pertemuan**. Pada pertemuan pertama dilakukan orientasi dan pre-test. Pertemuan kedua dan ketiga merupakan implementasi pembelajaran PAI menggunakan storybook digital dengan alur: apersepsi, penyajian cerita digital, diskusi nilai-nilai Islam, kegiatan menceritakan kembali, dan refleksi. Pertemuan keempat digunakan untuk post-test, pengisian angket respons, dan wawancara dengan guru.

Tahap Evaluasi (November 2025) meliputi analisis data kuantitatif dari hasil pre-test dan post-test menggunakan uji statistik deskriptif dan uji *paired sample t-test*. Analisis data kualitatif dari observasi, angket terbuka, dan wawancara menggunakan teknik analisis tematik.¹² Selanjutnya dilakukan triangulasi data untuk memvalidasi temuan dari berbagai sumber dan metode. Instrumen

¹¹ Branch, R. M. *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer.2009

¹² Braun, V., & Clarke, V. *Using thematic analysis in psychology*. Qualitative Research in Psychology.2006

pengumpulan data terdiri dari tes kemampuan linguistik yang mengukur kemampuan menyimak, memahami alur cerita, dan menceritakan kembali kisah Islami; lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru; angket respons untuk mengukur persepsi; serta pedoman wawancara untuk menggali pandangan guru.

Data dianalisis secara komprehensif. Data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif (*mean*, persentase) dan uji beda *paired sample t-test*. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹³ Triangulasi dilakukan dengan membandingkan temuan dari tes, observasi, angket, dan wawancara untuk memperoleh keabsahan data. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, termasuk izin dari pihak sekolah, persetujuan partisipan (siswa dan guru), kerahasiaan data, serta penyajian hasil secara objektif.

¹³ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Edisi ke-3). SAGE Publications.2014

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui penerapan model **Digital Storytelling berbasis nilai Islam** telah dilaksanakan di SDN Lagadar 01 selama periode Juli hingga November 2025. Berdasarkan analisis data kuantitatif dari tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*), diperoleh peningkatan signifikan pada kemampuan linguistik siswa. Nilai rata-rata *pre-test* sebesar **62,4** meningkat menjadi **83,6** pada *post-test*. Hasil uji statistik **paired sample t-test** menunjukkan nilai **$t(29) = 12,34$, $p < 0,001$** , yang mengindikasikan bahwa peningkatan tersebut bersifat signifikan secara statistik. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek **penggunaan kosakata** (22,1 poin), diikuti oleh **ketepatan urutan cerita** (21,6 poin), dan **pemahaman cerita** (19,9 poin).

Tabel : 1

Perbandingan Rata-rata Nilai Pre-test dan Post-test Kemampuan Linguistik Siswa

Aspek Penilaian	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan
Pemahaman Cerita	65,2	85,1	19,9
Ketepatan Urutan Cerita	60,8	82,4	21,6
Penggunaan Kosakata	61,2	83,3	22,1
Rata-rata Keseluruhan	62,4	83,6	21,2

Observasi yang dilakukan selama empat pertemuan menunjukkan perubahan perilaku dan keterlibatan siswa yang cukup jelas. Pada pertemuan pertama, siswa cenderung pasif dan kurang antusias. Namun, mulai pertemuan kedua dan seterusnya, terjadi peningkatan signifikan dalam hal perhatian dan fokus siswa, keaktifan dalam diskusi terkait nilai-nilai Islam, serta keberanian bercerita kembali di depan kelas dengan bahasa yang lebih runtut dan percaya diri.

Sebanyak 30 siswa dan 1 guru PAI memberikan respons terhadap penggunaan storybook digital dalam pembelajaran. Hasil angket dengan skala Likert 1--5 menunjukkan rata-rata skor 4,6 untuk siswa dan 4,8 untuk guru, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Dari bagian angket terbuka, siswa menyampaikan bahwa mereka merasa "lebih senang belajar PAI", "ceritanya seru

dan ada gambarnya", serta "lebih mudah menghafal pesan moral". Guru juga memberikan umpan balik positif dengan menyatakan bahwa model ini "membantu dalam penyampaian materi yang abstrak menjadi lebih konkret" dan "siswa lebih aktif bertanya dan berpendapat".

Wawancara mendalam dengan guru PAI mengungkap beberapa poin penting: Guru mengakui bahwa sebelum kegiatan ini, pembelajaran PAI cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa. Setelah penerapan Digital Storytelling, guru merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran. Guru menyarankan agar model ini tidak hanya diterapkan di kelas V, tetapi juga di kelas lain dengan penyesuaian materi.

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Digital Storytelling berbasis nilai Islam efektif dalam meningkatkan kecerdasan linguistik dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa.¹⁴ Peningkatan signifikan pada aspek penggunaan kosakata dan ketepatan urutan cerita mengindikasikan bahwa Digital Storytelling tidak hanya berfungsi sebagai media penyampai pesan, tetapi juga sebagai alat pengembangan bahasa. Siswa terpapar pada kosakata baru yang kontekstual melalui narasi cerita, sekaligus belajar menyusun ulang alur cerita secara logis. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika siswa aktif mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung.¹⁵

Storybook digital yang memadukan teks, gambar, suara, dan animasi terbukti mampu menghidupkan kisah Islami yang sebelumnya hanya disampaikan secara verbal. Media ini membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditori untuk lebih mudah menangkap pesan moral. Temuan ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa Digital Storytelling dapat memperkuat

¹⁴ Nugraha, D., & Sari, M. P. *Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keterlibatan siswa*. Jurnal Pendidikan Agama Islam.2021

¹⁵ Vygotsky, L. S. *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.1978

keterkaitan emosional antara siswa dengan materi pembelajaran.¹⁶ Skor respons yang sangat tinggi dari siswa dan guru menunjukkan bahwa model ini diterima dengan baik dan dirasakan manfaatnya. Ini merupakan indikator penting untuk keberlanjutan inovasi pembelajaran di sekolah.

Meskipun hasilnya positif, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain sampel terbatas pada satu sekolah, waktu penerapan yang relatif singkat (empat pertemuan), dan belum mengukur dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya melibatkan lebih banyak sekolah dan kelas, mengukur dampak tidak hanya pada kemampuan linguistik tetapi juga pada internalisasi nilai akhlak, serta mengembangkan platform digital yang dapat diakses secara mandiri oleh siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan **model Digital Storytelling melalui storybook digital berbasis nilai Islam** terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri Lagadar 01. Pertama, dari aspek **peningkatan kecerdasan linguistik**, hasil penelitian menunjukkan kenaikan nilai rata-rata yang signifikan dari 62,4 pada pre-test menjadi 83,6 pada post-test. Kedua, dari segi **proses pembelajaran**, penerapan model ini berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menarik, dan berpusat pada siswa. Ketiga, **respons siswa dan guru** terhadap penggunaan storybook digital berada pada kategori sangat baik. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar, sekaligus menjadi bukti empiris bahwa integrasi teknologi dengan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, kontekstual, dan berkarakter. Untuk pengembangan ke depan, disarankan agar guru terus mengembangkan media pembelajaran digital yang kreatif, sekolah menyediakan

¹⁶ Robin, B. R. *The power of digital storytelling to support teaching and learning*. Digital Education Review.2016

sarana dan prasarana teknologi yang memadai, serta dilakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Capaian pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Kemendikbudristek.2022
- Hidayat, A., & Suryana, Y. Inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi digital di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Islam.2019
- Latif, A., & Pratama, R. A. Pengembangan media pembelajaran digital berbasis cerita untuk meningkatkan minat belajar siswa. Jurnal Inovasi Pendidikan.2020
- JIPAI. Panduan pengembangan media pembelajaran digital untuk pendidikan agama Islam. Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam.2022
- Robin, B. R. The power of digital storytelling to support teaching and learning. Digital Education Review.2016
- Azhar, R., & Fitriani, N. Pemanfaatan digital storytelling dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar.2021
- Maulana, I., & Rahman, F. Digital storytelling sebagai strategi pembelajaran bermakna di sekolah dasar. Jurnal Teknologi Pendidikan.2023
- Nugraha, D., & Sari, M. P. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Jurnal Pendidikan Agama Islam.2021
- Sari, M., Fauzan, R., & Hidayat, T. Evaluasi media pembelajaran konvensional dan digital dalam mata pelajaran PAI di sekolah dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam.2021
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. Designing and conducting mixed methods research (Edisi ke-3). SAGE Publications.2018
- Branch, R. M. Instructional design: The ADDIE approach. Springer.2009
- Braun, V., & Clarke, V. Using thematic analysis in psychology. Qualitative Research in Psychology.2006
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. Qualitative data analysis: A methods sourcebook (Edisi ke-3). SAGE Publications.2014

Nugraha, D., & Sari, M. P. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Jurnal Pendidikan Agama Islam.2021

Vygotsky, L. S. Mind in society: The development of higher psychological processes. Harvard University Press.1978

Robin, B. R. The power of digital storytelling to support teaching and learning. Digital Education Review.2016